Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Telegram terhadap Pemahaman Materi PPKn dalam Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Ismi Adnin[1], Sapriya Sapriya[2], Rahmat Rahmat[3], Kurnisar Kurnisar[4], Abhi Rachma Ramadhan[5]

[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
[4]Universitas Sriwijaya, Indonesia
[5]SMP Negeri 44 Palembang, Indonesia

[1]ismiadnin@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Telegram terhadap tingkat pemahaman materi PPKn selama pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu (*pre-experimental design*) dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir, dengan sampel penelitian yaitu 34 siswa dari kelas XI MIPA 1, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi dokumentasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram berpengaruh terhadap pemahaman materi PPKn selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi Telegram terhadap pemahaman materi PPKn sebesar 37,7%, sebagaimana dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan rumus koefisien determinasi menggunakan perangkat SPSS versi 26 yang dianalisis melalui adjusted R square.
Kata kunci: Telegram, Tingkat Pemahaman, Belajar *Online*

Pendahuluan

Inovasi yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi saat ini memberikan sejumlah keuntungan, terutama dalam hal kemudahan akses. Saat ini, teknologi telah menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran (Adnin et al., 2024). Adnin & Sapriya, (2024; Gunawan & Amaludin, 2021) menekankan bahwa tanpa keberadaan teknologi sebagai media pembelajaran, peserta didik bisa menghadapi kesulitan dalam proses belajar mereka. Selain itu, banyak fitur yang tersedia dalam aplikasi teknologi yang dirancang secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, sangat penting untuk mengatur penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan ketergantungan atau membiarkan teknologi mengendalikan proses belajar. Dengan demikian, teknologi kini telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam aktivitas pembelajaran (Adnin & Hubi, n.d.). Peserta didik kini memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka dengan mengakses berbagai aplikasi yang tersedia, seperti Telegram. Di era digital saat ini, berbagai media pembelajaran dan aplikasi telah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mempermudah proses belajar bagi siswa dan pengajar (H.I.A, 2023; Susanti et al., 2023).

Pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan, Cina, pada akhir 2019 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sejak penularan virus dinyatakan dapat terjadi antar manusia, berbagai negara, termasuk Indonesia, menerapkan kebijakan pembelajaran daring sebagai alternatif dari pembelajaran tatap muka. Meskipun

pembelajaran daring bukanlah konsep baru, COVID-19 telah mempercepat implementasinya secara luas di berbagai sekolah, yang sebelumnya lebih dominan mengandalkan pembelajaran tatap muka. Sejalan dengan hal ini, beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring, bahkan sebelum pandemi, telah diusulkan sebagai langkah penyelarasan dengan perkembangan dunia pendidikan global, yang diprediksi menjadi standar pada tahun 2025 (Palvia et al., 2018). Pada era globalisasi, kemajuan teknologi menciptakan dilema yang kompleks, menghadirkan dampak positif dan negatif secara bersamaan (Nursanti et al., 2023). Walaupun perkembangan teknologi yang cepat memberikan banyak manfaat, sisi negatifnya, seperti penurunan kemampuan literasi siswa, lingkungan pendidikan yang kurang humanis, distorsi dalam interaksi sosial, serta isolasi individu akibat penggunaan teknologi, juga sering terjadi (Dewanto et al., 2023).

Terkait dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seringkali muncul anggapan bahwa materi yang diajarkan dianggap membosankan. Persepsi ini dapat berdampak negatif terhadap pemahaman siswa dalam menerima informasi (Adnin et al., 2023; Ramadhan et al., 2023). Seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam pendidikan, berbagai platform dan aplikasi daring telah dikembangkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar daring adalah Telegram, yang dikenal karena keunggulan-keunggulannya seperti enkripsi *end-to-end* dan kemudahan akses. Telegram, dengan berbagai fitur yang mendukung pengiriman *file* dalam berbagai format, diskusi kelompok, serta kemampuan penggunaan lintas perangkat, telah menjadi pilihan bagi banyak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran (Qamar & Riyadi, 2018). Namun, masih ada perdebatan mengenai efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan mendalam seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan aplikasi Telegram dalam konteks pembelajaran. Widiyono, (2021) menemukan bahwa aplikasi Telegram memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, meskipun tidak sekuat *Learning Management System* (LMS). Penelitian lain oleh (Arifin & Nursyah, 2020) menunjukkan bahwa Telegram efektif digunakan dalam pembelajaran dengan video dan diskusi, yang membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Namun, penelitian ini belum secara spesifik menyoroti bagaimana Telegram dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya kajian mendalam mengenai pengaruh Telegram terhadap pemahaman siswa dalam konteks mata pelajaran PPKn, yang memiliki fokus khusus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan Telegram dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn selama pembelajaran daring. Penelitian ini juga akan melihat apakah Telegram dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga penguatan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada pemanfaatan Telegram sebagai media pembelajaran dalam konteks PPKn di SMA Negeri 1 Ogan Ilir, yang bertujuan untuk melihat apakah aplikasi ini dapat digunakan secara efektif dalam membantu siswa memahami materi PPKn, sekaligus menilai tingkat kenyamanan siswa dalam menggunakannya. Penelitian ini juga akan mengkaji aspek-aspek teknis dan pedagogis dari penggunaan Telegram, serta dampaknya terhadap capaian pembelajaran siswa selama masa pandemi COVID-19.

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019:23). Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Ogan Ilir, dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability* sampling, khususnya sampling *purposive* setelah dilakukan studi pendahuluan. Proses pemilihan sampel dilakukan secara cermat dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen-instrumen seperti wawancara, pre-tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi, yang dipilih secara hati-hati untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Analisis data melibatkan uji instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji persyaratan analisis data, termasuk uji normalitas data, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Hasil

Berdasarkan data dokumentasi yang telah dikumpulkan, peneliti memperoleh informasi bahwa UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir berlokasi di Jl. Merdeka No. 57, Tanjung Raja, Kelurahan Tanjung Raja Utara, Kecamatan Tanjung Raja. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 dengan kepala sekolah pertama Bapak Mgs. Mansyur Rahman, B.A. Saat ini, sekolah dipimpin oleh Ibu Dra. Sutinawati, M.Si. Fasilitas di UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir mencakup 51 ruang yang seluruhnya dalam kondisi baik dan lengkap. Tenaga pendidik di sekolah ini cukup memadai, sebagian besar mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, ada pula tenaga administrasi yang mendukung kegiatan sekolah. Jumlah peserta didik di sekolah ini mencapai 751 orang, yang terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Masing-masing tingkatan terdiri dari kelas MIPA dan IPS. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah kelas XI MIPA 1, yang terdiri dari 34 siswa.

Pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Telegram terhadap pemahaman materi PPKn selama pembelajaran daring pada siswa kelas XI UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir. Angket ini terdiri dari 41 pernyataan yang disebarkan kepada 34 responden dari kelas XI MIPA 1. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan data dari 41 pernyataan yang telah dijawab oleh 34 responden, hasil jawaban dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada kategori Sangat Setuju (SS), terdapat 557 jawaban, dengan persentase sebesar 39,96% dari total keseluruhan.
2. Pada kategori Setuju (S), terkumpul 622 jawaban, yang menyumbang 44,62% dari seluruh jawaban.
3. Pada kategori Netral (N), ada 179 jawaban, yang mencapai 12,84% dari keseluruhan.
4. Pada kategori Tidak Setuju (TS), tercatat 18 jawaban, dengan persentase sebesar 1,29%.
5. Pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 18 jawaban, juga sebesar 1,29%.

Berdasarkan analisis data tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memilih Setuju, dengan total 622 jawaban yang setara dengan 44,62%.

Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga mengajar PPKn, serta tiga siswa kelas XI, disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring, baik peran guru maupun siswa sangatlah penting. Guru perlu memiliki kemampuan menyampaikan materi

dengan menarik dan jelas, terutama dalam penggunaan aplikasi seperti Telegram. Sementara itu, siswa juga harus disiplin mengikuti instruksi guru selama pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal mereka, dan setelah semua materi diajarkan oleh peneliti, diberikan posttest untuk mengevaluasi pemahaman setelah pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat pertemuan, yang terdiri dari dua pertemuan tatap muka (luring) dan dua pertemuan daring (*online*). Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta didik antara pembelajaran tanpa menggunakan aplikasi Telegram (luring) dan dengan menggunakan aplikasi Telegram selama pembelajaran *online* (daring).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pertemuan 1

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.88	34	13.762	2.360
	Posttest	81.50	34	11.709	2.008

Keterangan:

Output ini menyajikan ringkasan hasil statistik deskriptif untuk kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Pertemuan 1. Rata-rata nilai *Pretest* adalah 65,88, sedangkan rata-rata nilai *Posttest* mencapai 81,50.

Tabel 2. Hasil *Paired Samples Test* Pertemuan 1

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest–Posttest	15.618	10.000	1.715	-19.107	-12.128	9.107	3	.000

Keterangan:

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada Pertemuan 1, diperoleh nilai t sebesar -9,107, yang lebih besar daripada 2,03452. Ini menunjukkan adanya pengaruh negatif pada hasil uji *paired samples test* untuk Pertemuan 1. Nilai 2,03452 tersebut diperoleh dari tabel distribusi T dengan derajat kebebasan (DF) 33.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pertemuan 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.65	34	7.118	1.221
	Posttest	74.47	34	6.066	1.040

Keterangan:

Output ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari dua sampel yang diteliti, yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Pertemuan 2. Rata-rata nilai untuk *Pretest* adalah 68,65, sedangkan rata-rata nilai untuk *Posttest* mencapai 74,47.

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 4. Hasil *Paired Samples Test* Pertemuan 2

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest–Posttest	5.824	4.482	.769	-7.387	-4.260	7.576	3	.000

Keterangan:

Hasil uji *paired samples test* pada pertemuan kedua menunjukkan nilai t sebesar -7.387, yang lebih besar dari 2.03452. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dari hasil uji tersebut pada Pertemuan 2. Nilai 2.03452 diperoleh dari distribusi T *Table* dengan derajat kebebasan (DF) 33.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pertemuan 3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.50	34	16.962	2.909
	Posttest	76.76	34	16.688	2.862

Keterangan:

Output ini menyajikan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Pertemuan 3. Rata-rata nilai untuk *Pretest* adalah 62.50, sedangkan rata-rata nilai untuk *Posttest* mencapai 76.76.

Tabel 6. Hasil *Paired Samples Test* Pertemuan 3

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest–Posttest	14.265	12.683	2.175	-18.69	-9.839	6.558	3	.000

Keterangan:

Hasil uji *paired samples test* pada pertemuan ketiga menunjukkan nilai t sebesar -6.558, yang lebih besar daripada 2.03452. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dari hasil uji tersebut. Nilai 2.03452 diperoleh dari tabel distribusi T dengan derajat kebebasan (DF) sebanyak 33.

Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pertemuan 4

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	86.47	34	13.212	2.266
	Posttest	92.79	34	6.650	1.141

Keterangan:

Output ini menunjukkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang dianalisis, yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Pertemuan 4. Rata-rata nilai *Pretest* tercatat sebesar 86.47, sedangkan rata-rata nilai *Posttest* mencapai 92.79.

Tabel 8 Hasil *Paired Samples Test* Pertemuan 4

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest–Posttest	6.324	12.035	2.064	-10.523	-2.124	3.064	3	.004

Keterangan:

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada pertemuan keempat, diperoleh nilai t sebesar -3.065, yang lebih besar dari 2.03452. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari hasil uji tersebut pada pertemuan keempat. Nilai 2.03452 diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (DF) 33.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* 4 Pertemuan

No.	Pertemuan	Rata-Rata	
		Pretest	Posttest
1.	1 (belajar offline)	65.88	81.50
2.	2 (belajar offline)	66.65	74.47
3.	3 (belajar online)	62.50	76.76
4.	4 (belajar online)	86.47	92.79

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran setelah menggunakan aplikasi Telegram. Hal ini menunjukkan bahwa Telegram memberikan dampak positif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran PPKn.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi Telegram terhadap pemahaman materi PPKn pada siswa kelas XI UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir selama pembelajaran daring. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara, penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas XI MIPA 1 sebagai sampel. Dokumentasi memberikan informasi mengenai lokasi penelitian, profil pendidik, dan siswa. Angket yang digunakan mengukur pemahaman siswa terhadap aplikasi Telegram, prosedur penggunaan, kelebihan aplikasi, serta tingkat pemahaman konsep. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan siswa terhadap penggunaan aplikasi ini dalam mendukung pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aplikasi Telegram memperoleh skor rata-rata 81,76%, prosedur penggunaan aplikasi 88,40%, kelebihan Telegram 86,47%, dan pemahaman konsep 77,94%. Uji hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,578, lebih besar dibandingkan t tabel, yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan Telegram terhadap pemahaman siswa. Uji F memberikan hasil yang konsisten

Copyright © 2024 The Author(s)

dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, menunjukkan bahwa Telegram secara keseluruhan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Namun, nilai adjusted R Square sebesar 37,7% menunjukkan bahwa Telegram hanya memberikan kontribusi sebesar itu terhadap pemahaman siswa, sementara 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Widiyono, (2021), yang menyebutkan bahwa meskipun aplikasi Telegram mampu meningkatkan aktivitas belajar, dampaknya terhadap pemahaman siswa tidak sekuat aplikasi *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom* atau *Moodle*. Hal ini dikarenakan Telegram memiliki keterbatasan fitur untuk pembelajaran yang terstruktur, seperti pengelolaan tugas, evaluasi, atau penyediaan analitik pembelajaran. Telegram lebih efektif untuk mendukung komunikasi dan diskusi informal daripada mendukung pembelajaran yang terorganisir secara sistematis. Sebaliknya, LMS menyediakan fitur yang memungkinkan guru mengelola silabus, memberikan tugas terintegrasi, serta memonitor perkembangan belajar siswa secara lebih rinci.

Dari perspektif teori Anderson & Krathwol, (2010) tentang pemahaman konsep, Telegram memiliki potensi untuk mendukung proses kognitif seperti menginterpretasikan, memberikan contoh, dan menjelaskan, meskipun terbatas pada materi tertentu. Dalam pembelajaran PPKn, misalnya, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan melalui studi kasus yang mendorong siswa untuk menafsirkan konsep gotong royong, memberikan contoh penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan sekitar, atau menjelaskan bagaimana sila kedua Pancasila berperan dalam mencegah diskriminasi. Namun, Telegram kurang optimal dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan aplikasi konsep secara mendalam.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan teknologi pembelajaran daring. Guru disarankan untuk mengombinasikan penggunaan Telegram dengan aplikasi LMS untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing platform. Telegram dapat digunakan untuk diskusi interaktif, pemberian informasi cepat, dan komunikasi yang bersifat kolaboratif, sementara LMS dapat mendukung pembelajaran terstruktur, pengelolaan tugas, serta evaluasi belajar. Selain itu, sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan satu kelas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, fokus penelitian terbatas pada mata pelajaran PPKn tanpa mencakup bidang studi lain. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik berbeda, menggunakan metodologi yang lebih bervariasi, dan mengeksplorasi perbandingan Telegram dengan aplikasi lain untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Telegram memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi PPKn siswa kelas XI UPT SMA Negeri 1 Ogan Ilir selama pembelajaran daring. Dari indikator-indikator yang diukur, rata-rata skor responden menunjukkan bahwa Telegram memfasilitasi pemahaman siswa dengan nilai rata-rata tertinggi pada prosedur penggunaan (88,40%) dan terendah pada pemahaman konsep (77,94%). Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 4,578 lebih besar dari t tabel 1,69389, sedangkan uji F dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa aplikasi Telegram berkontribusi sebesar 37,7% terhadap pemahaman siswa, dengan 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media pembelajaran lain atau metode yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan potensi Telegram sebagai alat pembelajaran, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan dengan integrasi

metode pembelajaran lain yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan Telegram dengan aplikasi pembelajaran lainnya, memperluas cakupan sampel, dan mengeksplorasi strategi penggunaan aplikasi secara lebih interaktif.

References

Adnin, I., & Hubi, Z. B. (n.d.). *ANALISIS KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SECARA KRITIS PADA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI BERIMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN*. https://doi.org/10.33592/jipis.v32i2.4535

Adnin, I., & Sapriya, S. (2024). *The Urgency Of Implementing Artificial Intelligence-Based Project Learning In The 21st Century*. https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.012.26

Adnin, I., Sapriya, S., Komalasari, K., Islam, K. R., & Mubarok, M. F. (2024). Analisis Model Group Investigation Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Era Globalisasi pada PKn. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *10*(1), 205. https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1591

Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). Analisis Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn. *Educatio*, *18*(2), 304–314. https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24310

Anderson, L. W., & Krathwol, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar.

Arifin, A., & Nursyah, H. (2020). Penggunaan Video Pembelajaran dan Diskusi Melalui Telegram Grup dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID 19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widya Balina*, 148–160.

Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *9*(2), 343–350. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307

Gunawan, P. I. Y., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Madaniyah*, *11*(2), 133–150.

H.I.A, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, *2*(2), 1–8.

Nursanti, N. N. P., Handayani, H., Paramita, C., Tofanie, S., & Ramadhan, A. R. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Digital Citizenship yang Kritis. *Educatio*, *18*(1), 129–142. https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14054

Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. In *Journal of Global Information Technology Management* (Vol. 21, Issue 4, pp. 233–241). Taylor and Francis Inc. https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262

Qamar, K., & Riyadi, S. (2018). *EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM* (Vol. 7, Issue 1).

Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *9*(2), 417. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278

Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, *18*(1), 143–153. https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796

Copyright © 2024 The Author(s)

Widiyono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 91–101. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37857

---Halaman ini sengaja dikosongkan---